

## **Pengembangan Model Layanan Bimbingan Klasikal dalam Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan**

<sup>1</sup>Fadlil Khaery Ahmad,<sup>2</sup>Ahmad Yusuf,<sup>3</sup>Andi Muh Ramadhan AS

<sup>1</sup>Bimbingan dan Konseling, STKIP Andi Matappa, Indonesia

<sup>2</sup>Bimbingan dan Konseling, STKIP Andi Matappa, Indonesia

<sup>3</sup>Bimbingan dan Konseling, STKIP Andi Matappa, Indonesia

Correspondence: email. fadlilkhaery33@gmail.com

**Abstrack:** Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk desain model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkep, untuk mengetahui efektivitas model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkep. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan peneliiian pengembangan (*Research and Development*) dari Borg and Gall, dengan melibatkan 8 orang subjek menggunakan instrument berupa wawancara dan angket, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa panduan model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa pendidikan sangat dibutuhkan siswa,mengingat belum terdapat media ataupun panduan sebelumnya yang digunakan oleh konselor di sekolah, bentuk Panduan model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa pendidikan terdiri dari enam sesi, dilengkapi dengan prosedur pelaksanaan yang cukup jelas, berisi materi yang terkait pencegahan tiga dosa besar pendidikan, serta berisi lembar kerja disetiap akhir sesi, panduan model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa pendidikan dalam pelaksanaanya dikatakan efektif.

**Kata Kunci:** Bimbingan Klasikal; Tiga Dosa Besar; Pendidikan; Model.

**Abstract:** The aim of this research is to determine the design of the classical guidance service model in preventing the three major educational sins at SMA Negeri 1 Pangkep, to determine the effectiveness of the classical guidance service model in preventing the three major sins of education at SMA Negeri 1 Pangkep. This research was carried out using the Research and Development approach from Borg and Gall, involving 8 subjects using instruments in the form of interviews and questionnaires, the data analysis techniques used were qualitative and quantitative data analysis, the results of the research showed that the classical guidance service model was In preventing the three educational sins, students really need it, considering that there is no previous media or guidance used by counselors in schools, the classical guidance service model guide form in preventing the three educational sins consists of six sessions, equipped with fairly clear implementation procedures, containing material that related to preventing the three major educational sins, and containing worksheets at the end of each session, the classical guidance service model guide in preventing the three major educational sins in its implementation is said to be effective.

**Keywords:** Classical Guidance; Three Big Sins; Education; Model.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia dengan karakteristik multikultural menjadikannya kaya akan kebhinekaan, mulai dari suku, budaya, ras, agama, dan bahasa (Hidayat, 2021). Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan tiga dosa besar yang perlu disikapi dan ditangani

secara serius, yaitu perundungan, intoleransi dan kekerasan seksual (Prastiwi, 2021). Intoleransi adalah sikap atau perilaku yang tidak menerima perbedaan dan cenderung membatasi atau merendahkan individu atau kelompok berdasarkan ras,budaya,agama atau latar belakang lainnya. Kekerasan seksual merupakan segala macam bentuk tindakan pemaksaan

ancaman untuk melakukan aktivitas seksual. Aktivitas seksual itu bisa meliputi meraba, pencabulan dan bahkan perkosaan. Perundungan adalah salah satu bentuk kegiatan interaksi sosial yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi pihak yang menerima perundungan. Perundungan juga menjadi salah satu bentuk penyalagunaan kekuasaan yang berkelanjutan dalam suatu hubungan baik itu melalui perilaku verbal, fisik dan sosial yang menyebabkan kerugian fisik dan psikologi (Mayasari 2019).

Adapun tiga dosa besar pendidikan adalah intoleransi, kekerasan seksual dan perundungan. Intoleransi adalah sikap atau perilaku yang tidak menerima perbedaan dan cenderung membatasi atau merendahkan individu atau kelompok berdasarkan ras, budaya, agama atau latar belakang lainnya. Tiga dosa besar pendidikan yang kedua adalah kekerasan seksual. Kekerasan Seksual merupakan masalah serius yang dapat terjadi di lingkungan pendidikan. Siswa-siswi mungkin menjadi korban kekerasan seksual oleh sesama, siswa, guru atau staf sekolah lainnya. Menurut Noviana, (2015) kekerasan seksual merupakan bentuk kejahatan yang dapat terjadi di mana saja, dan butuh pengawasan lebih dari seluruh elemen masyarakat bukan hanya petugas keamanan saja yang dapat membantu mencegahnya, seperti pada sarana transportasi umum, yang merupakan wilayah publik, tiga dosa besar pendidikan yang ketiga adalah perundungan.

Perundungan atau Bullying adalah tindakan agresif berulang yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan atau kekuasaan lebih besar terhadap individu yang lebih melemah secara fisik, sosial atau emosional. Perundungan sering terjadi di lingkungan pendidikan dan dapat memiliki dampak yang serius terhadap kesejahteraan siswa yang terlibat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK ditemukannya bukti bahwa di SMA Negeri 1 Pangkep tidak terlepas dari perilaku 3 dosa besar pendidikan (intoleransi, kekerasan seksual dan perundungan).

Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mencegah terjadinya tiga dosa besar pendidikan yaitu pernah melakukan layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok tetapi upaya yang dilakukan belum mampu mereduksi atau mencegah perilaku tiga dosa besar di sekolah, oleh karena itu salah satu upaya yang tepat dilakukan untuk mencegah

perilaku tiga dosa besar pendidikan melalui pengembangan model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan layanan bimbingan klasikal dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan klasikal bisa memberikan pengaruh baik terhadap pencegahan tiga dosa besar pendidikan dengan memberikan materi dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan, diharapkan siswa mampu mengembangkan daya moralnya dan karakter menjadi lebih baik sehingga mampu memberikan perilaku yang cocok dan sesuai dengan kondisi lingkungannya. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada semua siswa di dalam kelas, hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan anak dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya.

Bimbingan sebagai suatu pertolongan yang diberi oleh seorang pria atau wanita yang dinilai mempunyai karakter yang sesuai dan berpengalaman dengan baik kepada seseorang atau kelompok pada masing-masing umur untuk memberikan bantuan dalam mengelola kehidupannya pribadinya, mengenali kepribadian dirinya sendiri, memberikan suatu keputusan, dan bertanggung jawab atas bebannya dirinya sendiri (Amilus, 2021).

Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan Bimbingan dan Konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Adapun tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

Kegiatan layanan bimbingan klasikal bertujuan membantu peserta didik/konseli dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antarapikiran, perasaan dan perilaku. (POP Bimbingan dan Konseling 2016:63).

Kata intoleransi berasal dari kata prefik *in-* yang berarti “tidak, bukan” dan kata dasar *toleransi* yang memiliki arti sifat toleran. Definisi intoleran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tidak tenggang rasa; tidak toleran. Menurut Nurahman (2019), intoleran adalah tindakan negatif yang dilatari oleh simplifikasi-palsu, atau “prasangka yang berlebihan” (*over generalized beliefs*). Jadi, intoleransi adalah sebuah paham atau pandangan yang mengabaikan seluruh nilai-nilai dalam toleransi yaitu perasaan empati kepada orang atau kelompok lain yang berasal dari kelompok, golongan, atau latar belakang yang berbeda.

Menurut Subagyo, (2020) terdapat faktor pemicu konflik intoleransi, yang pertama adalah perbedaan dalam memahami ajaran secara tekstual. Pemahaman ini menghasilkan pengalaman yang berbeda dalam internal beragama. Yang Kedua, aksi pemaksaan hak asasi yang dilakukan oleh kaum mayoritas kepada pihak minoritas. Aksi lainnya adalah pemakaian atribut keagamaan secara berlebihan dan menyombongkan diri dengan segala atribut yang dipakainya. Yang Ketiga, perbedaan adat istiadat juga dapat menjadi pemicu terjadinya kasus intoleransi, faktor adat istiadat ini menyebabkan konflik yang dilatarbelakangi fanatisme/ fanatic kesukuan. Yang Keempat adalah ketidakadilan dari pihak aparaturnegara ataupun pemerintah dalam menangani berbagai masalah atau konflik yang terjadi, mereka cenderung memihak pada salah satu kubu dengan alasan yang bermacam macam seperti uang, agama, golongan, bahkan kasta.

Ada berbagai faktor pemicu terjadi intoleransi di masyarakat yang pertama adalah perbedaan dalam memahami ajaran secara tekstual. Kedua, aksi pemaksaan hak asasi yang dilakukan oleh kaum mayoritas kepada pihak minoritas. Ketiga, perbedaan adat istiadat.

Kekerasan seksual adalah perilaku yang bersifat seksual yang tidak diinginkan dan tidak dikehendaki oleh penerima atau korbanya dan berakibat mengganggu diri penerima pelecehan, perilakunya yang dapat digolongkan sebagai tindakan pelecehan seksual seperti pemaksaan

melakukan kegiatan seksual, pernyataan merendahkan yang berorientasi seksual atau seksualitas, lelucon yang berorientasi seksual, permintaan melakukan tindakan seksual yang disukai pelaku dan juga ucapan atau perilaku yang berkonotasi seksual, tindakan tersebut dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung (*implicit*)

Menurut (Annisa 2020) menyatakan secara umum dua aspek penting dalam pelecehan seksual, yaitu aspek perilaku dan aspek situasional. Aspek Perilaku Pelecehan seksual sebagai rayuan seksual yang tidak dikehendaki penerimanya, dimana rayuan tersebut muncul dalam beragam bentuk baik yang halus, kasar, terbuka, fisik maupun verbal dan bersifat searah. Aspek situasional pelecehan seksual dapat dilakukan dimana saja dan dengan kondisi tertentu. Perempuan korban pelecehan seksual dapat berasal dari setiap ras, umur, karakteristik, status perkawinan, kelas sosial, pendidikan, pekerjaan, tempat kerja, dan pendapatan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pelecehan seksual adalah aspek perilaku dan aspek situasional.

Perundungan atau *Bullying* adalah tindakan agresif berulang yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan atau kekuasaan lebih besar terhadap individu yang lebih melemah secara fisik, sosial atau emosional. Perundungan sering terjadi di lingkungan pendidikan dan dapat memiliki dampak yang serius terhadap kesejahteraan siswa yang terlibat Saraswati (2020). Perundungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan di mana saja. misalnya di rumah, tempat kerja, masyarakat, komunitas virtual, dan lain-lain. Sebagian kasus perundungan terjadi di lingkup sekolah yang biasa dikenal dengan istilah *school bullying*. Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2020) mendefinisikan *school bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Definisi yang ditawarkan oleh Riauskina memperlihatkan, ada tiga indikator dari perundungan yaitu (1) tindakan agresif, (2) pelaku adalah orang yang memiliki kekuasaan, dan (3) tujuannya untuk menyakiti orang lain.

Dari penjelasan Nadiem Makarim yang merupakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, saat ini

mengungkapkan bahwa dunia pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami tantangan besar dengan adanya “tiga dosa besar”. Tiga dosa besar adalah bullying, kekerasan seksual, dan intoleransi. Dari 3 hal tersebut dapat menjadi sebuah penghambat terciptanya lingkungan belajar yang baik.

Adapun hasil penelitian lain yang merujuk pada pengembangan bahan ajar salah satunya adalah penelitian oleh Hasil penelitian (Karpika 2020) bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis Tri Hita Karana dapat meningkatkan karakter siswa di mana terdapat perubahan yang signifikan yaitu terjadi peningkatan rata-rata sebesar 27% pada siklus I sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 57,6%, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis Tri Hita Karana dinilai efektif dalam meningkatkan masalah karakter siswa di era modern.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) bagaimana bentuk desain model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkep. 2) Bagaimana kevalidan dan kepraktisan model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkep. 3) bagaimana efektivitas model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkep.

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui bentuk desain model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkep. 2) untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkep. 3) untuk mengetahui efektivitas model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkep.

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah: 1) produk yang dikembangkan berupa buku panduan yang dapat digunakan sbagai dasar pedoman guru BK untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pencegahan tiga dosa besar pendidikan melalui layanan bimbingan klasikal di SMA Negeri 1 Pangkep. 2) produk yang dihasilkan nantinya akan memiliki spesifikasi isi

yaitu : petunjuk umum, tujuan umum, langkah-langkah untuk menerapkan materi-materi ( intoleransi, kekerasan seksual dan perundungan) dan instrument untuk mengevaluasi seluruh teknik yang di berikan. 3) buku panduan berisi tentang pencegahan tiga dosa besar pendidikan yang memuat tujuan, latar belakang, karakteristik, peran konselor, peran siswa, lembar kerja dan lembar evaluasi. 4) produk yang di kembangkan dapat memenuhi kriteria kevalidan, keefektivan, dan kepraktisan untuk dijadikan sebuah rujukan dalam mencegah terjadinya tiga dosa besar pendidikan pada siswa, serta tampilan yang baik dan menarik sehingga dapat dikategorikan sebagai produk yang berkualitas.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk desain model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkep, untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkep, untuk mengetahui efektivitas model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkep.

## **METODE**

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (Research and Development). Penelitian pengembangan ini di laksanakan di SMA Negeri 1 Pangkep yang terletak di Kelurahan Jagong, Kecamatan Pangkajene. Penentuan lokasi penelitian di landasi atas dasar pertimbangan bahwa SMA Negeri 1 Pangkep merupakan salah satu sekolah besar yang tidak jauh dari perkotaan di Kabupaten Pangkep. Agar model pengembangan dengan mengacu pada strategi yang telah dipaparkan di atas sehingga relevan dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti merumuskan langkah-langkah pengembangan menjadi beberapa tahapan yaitu penelitian awal dan pengumpulan informasi, perencanaan pengembangan, pengembangan model awal, uji lapangan awal, revisi I, uji kelompok kecil, revisi II dan uji kelompok besar.

Model layanan bimbingan klasikal adalah layanan suatu kegiatan yang diberikan kepada orang lain atau klien dan mengurus apa saja yang diperlukan. Bimbingan adalah sebagai proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak

muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat. Sedangkan klasikal adalah format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas.

Tiga dosa besar yang diidentifikasi dalam pendidikan yaitu intoleransi, kekerasan seksual dan perundungan, dimana tiga dosa besar yang pertama yaitu intoleransi, intoleransi adalah sikap atau perilaku yang tidak menerima perbedaan dan cenderung membatasi atau merendahkan individu atau kelompok berdasarkan ras, budaya, agama atau latar belakang lainnya, kekerasan seksual didefinisikan sebagai setiap tindakan seksual, usaha melakukan tindakan seksual, komentar atau menyarankan untuk berperilaku seksual yang tidak disengaja ataupun sebaliknya, tindakan pelanggaran untuk melakukan hubungan seksual dengan paksaan kepada seseorang, dan perundungan adalah atau Bullying adalah tindakan agresif berulang yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan atau kekuasaan lebih besar terhadap individu yang lebih melemah secara fisik, sosial atau emosional.

Subjek penelitian pengembangan ini sebanyak 8 orang siswa yang dimana di pulih secara random pada kelas XII, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan model layanan bimbingan klasikal. Angket ini menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban dengan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu : sangat setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor (3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial dimana analisis deskriptif ialah salah satu teknik analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tanpa tujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan analisis inferensial ialah salah satu teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan produk berupa panduan yang dikembangkan oleh peneliti adalah pemikiran yang menjadi sebuah solusi dalam merancang penanganan dalam salah satu strategi konseling untuk membantu siswa dalam mengentaskan diri terhadap permasalahan di dalam dirinya. Tentunya hal ini menjadi tuntunan wajib bagi para konselor untuk dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga konseli dapat merasakan layanan konseling yang bermakna dan dapat menunjang perubahan tingkah lakunya.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh peneliti dari observasi, wawancara kepada guru BK dan pemberian angket kepada siswa SMA Negeri 1 Pangkep, serta hasil kajian teori dan empirik maka sangatlah diperlukan hadirnya suatu layanan atau panduan model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan kemudian dirumuskan perumusan masalah untuk dikaji. Dari tahap pertemuan pertama hingga pertemuan keenam dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan perilaku tiga dosa besar pendidikan di lihat pada pre-test dan post-test

**Tabel 1.** Penurunan Prilaku Sebelum Dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Klasikal

Interval	kategori	Sampel			
		Pre-Test		Post-Test	
		F	%	F	%
108 - 132	Sangat Tinggi	1	12,5%	0	0
83 - 107	Tinggi	7	87,5%	0	0
58-82	Rendah	0	0	7	12,5%
33-57	Sangat Rendah	0	0	1	87,5%
Jumlah		8	100%	8	100%

Dari tabel 1 distribusi penyebaran angket sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan di lihat dari persentase tertinggi sebelum pemberian layanan masih dalam kategori tinggi namun setelah pemberian layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan menurun pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya pada panduan model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan berdasarkan literatur,

maka panduan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masalah siswa adalah membantu mengurangi perilaku intoleransi, kekerasan seksual dan perundungan pada siswa yaitu (1). Sikap positif (2) saling menghargai (3) kepribadian remaja (4) kesadaran diri (5) restrukturasi kognitif (6) kepercayaan diri. Panduan yang dirancang oleh peneliti kemudian di uji tingkat akseptabilitas yang mencakup kegunaan, kelayakan, ketepatan, isi materi dan ahli desain oleh empat ahli, Berikut hasil penilaian angket keterpakaian (akseptabilitas) melalui uji kegunaan, ketepatan, uji materi yang diberikan oleh masing-masing ahli.

**Tabel 2.** Hasil Uji Akseptabilitas (uji Ahli)

No	Sub Komponen	Presentase	Kriteria
1	Uji kegunaan	94%	Sangat baik
2	Uji kelayakan	94%	Sangat Baik
3	Uji ketepatan	87%	Sangat baik
4	Uji isi materi	88%	Sangat baik

Setelah pelaksanaan uji akseptabilitas oleh ahli, maka peneliti melakukan uji coba kepada 8 orang siswa sebagai uji kelompok kecil atau kelompok terbatas. Tujuannya untuk melihat efektifitas panduan layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan.

Kegiatan dimulai dari pretest atau tes awal dengan memberikan angket untuk mengukur skala perilaku tiga dosa besar pendidikan siswa sebelum pemberian layanan, setelah mengetahui hasil dari pretest yang membuktikan siswa membutuhkan model layanan bimbingan klasikal, peneliti melanjutkan kegiatan dengan memberikan layanan model bimbingan klasikal dengan memanggil ke delapan sampel dari kelas XI Fokus untuk diberikan layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan, sebelum pemberian layanan peneliti memulai dengan tahap awal (pendahuluan) seperti melakukan perkenalan, pernyataan, tujuan, penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan, berdoa bersama, peneliti mulai mengarahkan kegiatan, berlanjut ke tahap peralihan (transisi) pada tahap ini terdapat tahap ini yakni dengan mempresentasikan materi,

materi yang dibawakan berupa materi dari aspek-aspek bimbingan klasikal dengan penyelesaian konflik setiap materi diberikan dan dilakukan untuk satu kali pertemuan dengan waktu 90 menit setiap pertemuan dan dilanjutkan pada sesi tanya jawab, diskusi terkait yang dibawakan, refleksi (ice breaking) dan latihan pada latihan ini diberikan lembar kerja untuk diisi yang terkait tiga dosa besar pendidikan dan disesuaikan dengan materi yang dibawakan, lanjut ketahap pengakhiran (terminasi) pada tahap ini dilakukan review singkat terkait materi yang dibawakan pada setiap layanan, menyepakati untuk kegiatan selanjutnya kepada seluru peserta kegiatan, memberikan apresiasi kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan dengan baik, memberikan lembar evaluasi untuk mengetahui kritik dan saran dari siswa terkait layanan diberikan.

Berdasarkan dengan penemuan penelitian lain yang relevan sejalan dengan penemuan peneliti dengan melakukan uji coba kepada 8 orang siswa kemudian dianalisis menggunakan uji wilcoxon dengan hasil bahwa terdapat pengaruh peningkatan setelah mengikuti kegiatan, dimana hal tersebut menjelaskan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan efektif dalam meningkatkan pencegahan terjadinya perilaku tiga dosa besar pendidikan. Dalam penelitian pengembangan layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pangkep terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pengembangan model ini dimana kelebihan yakni peneliti pengembangan panduan layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan dapat meningkatkan bentuk pencegahan perilaku tiga dosa besar pendidikan, panduan layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan telah melalui berbagai uji yang telah divalidasi oleh ahli bimbingan dan konseling sehingga panduan pencegahan tiga dosa besar pendidikan ini dianggap valid, praktis untuk diterapkan di sekolah, didalam panduan layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan terdapat materi yang disesuaikan untuk peningkatan pencegahan perilaku tiga dosa besar pendidikan di sekolah, materi tersebut dinilai cocok untuk membantu guru BK dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah, didalam panduan juga terdapat kuis yang berisi soal bentuk pencegahan untuk mengetahui tingkat

bagaimana tingkat pencegahan siswa disekolah, dan Panduan layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan dapat dijadikan rujukan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terkhusus membantu siswa dalam peningkatan penalaran moral serta dapat pula dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya untuk kembali dikembangkan sehingga mampu menciptakan model-model yang selalu actual sesuai dengan tuntutan kekinian. Tidak terlepas dari kelebihan tersebut terdapat kekurangan yakni pembuatan panduan model layanan bimbingan klasikal membutuhkan waktu yang cukup lama, sebab prosedur yang dilalui relatif kompleks untuk jadi satu panduan, pengembangan model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan hanya sampai pada aspek keterpakaian dengan melihat tingkat kemampuan guru BK dalam menggunakan modul yang dikembangkan, dalam pembuatan panduan model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan dibutuhkan sumber dana dan sumber daya yang cukup besar, sebab ada produk yang dihasilkan. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam pengembangan model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu untuk mengembangkan kembali kelebihan-kelebihan dari model layanan klasikal dalam pencegahan tiga dosa besar pendidikan dan mengurangi beberapa kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Panduan model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa pendidikan sangat dibutuhkan siswa, mengingat belum terdapat media ataupun panduan sebelumnya yang digunakan oleh konselor di sekolah. 2) Bentuk Panduan model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa pendidikan dilengkapi dengan sistematika pelaksanaan, berisi materi sikap positif, saling menghargai, kepribadian remaja, kesadaran diri, restrukturasi kognitif dan kepercayaan diri, dimana juga terdapat lembar kerja peserta didik dan lembar evaluasi kegiatan pada setiap materi dan untuk sasaran pada modul ini adalah siswa. 3) Panduan model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa pendidikan dalam

pelaksanaanya efektif sebagai panduan pencegahan tiga dosa besar pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkep. Adapun saran dari penelitian ini ialah, 1) Agar dapat merekomendasikan kepada guru pembimbing/konselor untuk menggunakan panduan model layanan bimbingan klasikal dalam pencegahan tiga dosa pendidikan, agar dapat menjadi pedoman guru pembimbing/ konselor. 2) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun eferensi yang terkait dengan tiga dosa besar pendidikan agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amilus (2021). *Bimbingan & Konseling di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia
- Annisa, W. (2021). *Penerapan bimbingan klasikal dengan pendekatan Neuro Linguistik Programing dalam pembinaan akhlak terpuji pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 3 Karang Anyar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*.
- Karpika, I. P., & Mentari, R. M. (2020). *Penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis tri hita karena dalam meningkatkan karakter siswa tahun pelajaran 2019/2020*. Indonesian Journal of Educational Development (Ijed), 1(3), 464-470.
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). *Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 4(3), 399-406.
- Noviana, I. (2015). *Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya*. Child Sexual Abuse: Impact And Hendling.
- Nurahman, A.K. 2019. *Budaya Toleransi Dalam Kehidupan Bermasyarakat*.

Prastiwi, M. (2021). Mendikbud: Masih Ada 3 Dosa Besar dalam Dunia Pendidikan Indonesia. Kompas.Com

Subagyo, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme.

Saraswati, R., & Hadiyono, V. (2020). Pencegahan Perundungan/Bullying di Institusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum dan Perubahan Perilaku. Jurnal Hukum Politik Dan Kekuasaan, 1(1).